



IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS Hidayatus Salam Gresik

Ilvi Nurdyanah¹, Ika Ratih Sulistiani², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ilvidiyanah46@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Contextual Teaching and Learning Approach is one of implemented approaches in Hidayatus Salam Islamic Junior High School. That institution is one of private schools placed in a village. Many factors have affected the students, especially religion. So, the teachers apply this kind of approach so that all students can easily comprehend the material and implement it. The goal of this research is to find out the implementation of contextual approach in learning Islamic study and the influencing factors. This research uses qualitative descriptive method in form of case study. The data resource of this research is the headmaster of the school, the deputy head of curriculum, the Islamic teacher, and the students. The implementation of contextual approach in Hidayatus Salam Islamic Junior High School runs well. The Islamic teacher has applied the approach as the aspects and components. the factors are: a. The class atmosphere really supported, b. The students extremely enthused in learning, c. There was learning media. The retardation factors are: a. There were still Islamic teachers who had less understanding about contextual approach theories, b. The students' cognitive aspects were unstable, c. Lesson time is minus.

Keywords: *Implementation, Contextual Teaching and Learning, Islamic Study*

A. Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada umatnya terkait aspek dunia dan akhirat. Salah satu ajarannya yaitu mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan khusus bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan petunjuk di dunia serta di akhirat. Adapun dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan ajarannya, diantaranya adalah tauhid/keimanan, akhlak, ibadah dan sosial. Ketika mempelajari pendidikan agama Islam, siswa selain

pintar dalam materi mereka juga mampu mempraktikkannya, karena di dalam materi pelajarannya terdapat beberapa contoh dan tata cara dalam pengimplementasiannya, seperti masalah ibadah, yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji (Hisyam, 2019). Pendidikan Islam memiliki harapan untuk menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta senang dan giat dalam mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam hubungannya kepada Allah dan kepada sesama manusia (Azis, 2016).

Adapun mata pelajaran PAI memiliki karakteristik sebagai berikut: PAI merupakan pembelajaran yang menjelaskan terkait aspek agama, PAI memiliki tujuan untuk menjadikan siswa menjadi seorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mata pelajaran PAI mencakup 3 kerangka dasar (aqidah, syari'ah, dan akhlak). Komponen yang ada di dalam pembelajaran PAI meliputi tujuan, materi, metode, media, kurikulum, serta evaluasi. Sedangkan faktor yang dapat mensukseskan pembelajaran PAI yaitu, faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Menurut Meliawati (2020) dalam penelitiannya tentang *implementasi pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara* bahwa ketika diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat memudahkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga berupaya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu juga didukung oleh penelitian Mailani (2019) dengan judul *implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI* bahwa pembelajaran kontekstual dengan metode CTL dalam pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran tersebut tidak pernah lepas dari peran seorang guru dan tenaga kependidikan yang mendukung dan memperlancar aktivitas pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang ada di MTs Hidayatus Salam adalah terdapat sebagian siswa dalam pembelajaran PAI hanya berpusat pada penjelasan guru dan lebih banyak menghafal materi tanpa mempraktekkannya. Hal ini dapat menjadikan siswa kurang semangat dan kurang memahami dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi dengan situasi atau dunia nyata serta membantu siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata siswa (Sulistiani, 2020). Guru dan buku paket bukan lagi sebagai sumber utama dalam pembelajaran, akan

tetapi dengan pendekatan tersebut siswa dapat mengeksplorasi dunia dan mendapatkan pengetahuan tambahan dari pengalamannya (Ardiansyah, 2018).

Pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di MTs Hidayatus Salam sudah diterapkan sejak lama, salah satunya dalam pelajaran PAI bidang fiqh. Ketika menjelaskan materi, guru selalu mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Salah satunya adalah materi tentang shalat sunah, pada pembelajaran di dalam kelas guru menjelaskan ketentuan shalat fardlu dan memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, guru PAI juga mengajak siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Muallimuna (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Implmentasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran fiqh* bahwa dalam proses kegiatannya dibagi menjadi tiga tahapan yang pertama adalah perencanaan dengan membuat RPP, silabus, dll, kemudian tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kontekstual kemudian tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi. Nasrudin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran fikih di madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo* bahwa dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual sudah disiapkan cukup matang, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu penerapan pendekatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal itu juga didukung oleh penelitian Fajeri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Lawu* bahwa penerapan pembelajaran CTL sudah baik. Silabus dan RPP juga sesuai dengan pedoman yang ada didalam KTSP.

Penerapan pendekatan CTL di MTs Hidayatus Salam cukup bagus, hampir semua guru PAI menggunakan pendekatan tersebut. Setiap guru menjelaskan materi selalu mengaitkan atau memberi contoh dengan kegiatan peserta didik sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Salam Gresik".

B. Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh). Yang mana pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari ucapan seseorang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiono, 2018).

Adapun penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari kepala sekolah yang telah memberikan penjelasan tentang keaktifan guru PAI dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual, waka kurikulum memberikan penjelasan tentang kurikulum PAI yang ada di lembaga tersebut, guru PAI memberikan penjelasan tentang pengimplementasian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengimplementasiannya, dan siswa memberikan penjelasan tentang kondisi kelas pada saat pembelajaran PAI. Adapun data sekunder diperoleh dari beberapa buku profil madrasah, beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan jurnal tentang implementasi pendekatan kontekstual pada Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, di mana pertanyaan yang diberikan itu sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, teknik pengumplan data dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dan dokumentasi, sebagai bentuk kevalidan data. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa alur, yaitu kondensi data, peneliti membuat catatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, reduksi data, dimana peneliti perlu mencatat dan meneliti secara rinci, kemudian penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data berupa teks dan memutuskan mana yang akan dibahas, kemudian kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti menarik kesimpulan akhir yang akan dipaparkan dan diharap mampu menjawab semua pertanyaan. Adapun langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi (Sugiono, 2019: 373).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Salam

Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Hidayatus Salam sudah diterapkan cukup lama, terutama dalam pembelajaran PAI. Ketika menyampaikan materi pelajaran tentu setiap guru memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah pada mata pelajaran PAI bidang fiqih. Setiap mata pelajaran fiqih, seluruh murid diminta untuk berdiri terlebih dahulu kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh murid. Apabila ada salah satu yang tidak bisa menjawabnya maka tidak diperbolehkan duduk. Hal ini dapat mejadikan murid merasa malu dan takut apabila mereka tidak bisa menjawabnya. Dengan pembelajaran seperti ini dapat menjadikan siswa semakin rajin dalam belajarnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Hidayatus Salam adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di mana pada pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang teradi pada lingkungan sekitar (Rando, 2016). Dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan materi pada kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pendekatan kontekstual bukansebah ide baru, dimana pendekatan ini merupakan suatu gagasan yang dikembangkan oleh Jhon Dewey bahwa ketika siswa menemukan materi dengan pengalamannya sendiri akan lebih memudahkan mereka dan menjadikan ingatan mereka lebih kuat (Levudin, 2017).

Pada pelajaran PAI sering kita jumpai materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah materi tentang shalat fardlu lima waktu. materi tersebut sangat cocok jika penyampaianya menggunakan pendekatan kontekstual, karena seluruh murid harus bisa memahami, mempraktekkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga di lingkungan MTs Hidayatus Salam selalu melakukan shalat fardlu (dzuhur) berjamaah sebagai bentuk pengimplementasian dari materi yang sudah diberikan. selain itu, terdapat beberapa kegiatan lainnya sebagai pengimplementasian dari materi yang diberikan, seperti shalat dhuha, membaca Al-quran, dll.

Pelaksaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PAI di MTs Hidayatus Salam dapat dikatakan sudah berjalan

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi serta wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan. Pada hasil observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas, sudah terlihat dengan jelas terkait aspek dan komponen dari pendekatan kontekstual yang meliputi *konstruktivism, inquiry, question, learning community, modelling, reflection, authentic assessment* (Hosnan, 2016).

Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah berjalan dengan lancar, dapat dikatakan demikian karena guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menemukan dan menyampaikan hal-hal baru yang mereka dapatkan baik itu dari buku, internet maupun lingkungan sekitar. Berbagai hasil penelitian yang telah berhasil menggunakan pendekatan kontekstual adalah salah satunya Meliawati (2020) bahwa dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI siswa menjadi lebih dan antusias sehingga penerapan pendekatan kontekstual di lembaga tersebut berjalan dengan baik.

Contextual Teaching and Learning adalah suatu pendekatan yang menekankan penuh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa sehingga ia dituntut untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zakiah, Sunaryo, Amam: 2019). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep guru untuk mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan yang ada pada kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pendekatan kontekstual itu sendiri, yaitu: Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran sudah memenuhi dan menerapkan ketujuh aspek dan komponen pendekatan kontekstual dengan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan skenario pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan memberikan stimulus, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

b. Pelaksanaan

Guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok. Kemudian perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan didepan kelas.

c. Penutup

Pada tahap inilah guru melakukan refleksi dan evaluasi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah diperolehnya kemudian guru menanyakannya kepada siswa.

Pada proses pembelajaran PAI, siswa terlihat sangat aktif. Hampir seluruh siswa menyukai mata pelajaran tersebut karena guru PAI dalam menjelaskan materi sangatlah jelas dan rinci. Selain itu, guru PAI dalam menjelaskan materi juga selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka dengan mudah untuk memahami materi tersebut.

Refleksi dan evaluasi pada akhir pertemuan sangatlah penting. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianto (2016) bahwa refleksi dan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan serta hasil belajar siswa, kemudian dari hasil tersebut guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru PAI selalu melakukan refleksi dan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan penilaian dari hasil observasi, ujian tulis dan ujian lisan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Salam

Setiap proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun

faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Kondisi kelas yang sangat mendukung

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keadaan kelas sangatlah kondusif. Siswa sangat antusias dalam menerima materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat membantu guru untuk mudah menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan tersebut.

- b. Siswa antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung, siswa sangat menerima dan memperhatikan pelajaran dengan baik. Selain itu, dengan penerapan pendekatan tersebut kondisi kelas menjadi aktif karena peserta didik dituntut untuk bertanya dan menemukan materi sendiri.

- c. Terdapat media pembelajaran yang dapat membantu guru PAI menyampaikan materi

Media pembelajaran di MTs Hidayatus Salam yang biasa digunakan guru PAI dalam membantu menyampaikan materi adalah LCD dan proyektor. Guru PAI memberikan video atau gambar dari contoh materi yang sudah dijelaskan dan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Selain faktor penunjang, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI di MTs Hidayatus Salam, di antaranya:

- a. Masih ada guru PAI yang kurang memahami tentang teori pendekatan kontekstual

Guru PAI di MTs Hidayatus Salam sudah terbiasa menerapkan pendekatan kontekstual ketika menyampaikan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi masih ada guru PAI yang kurang memahami tentang teori pendekatan kontekstual meskipun dalam skenario pembelajarannya sudah memenuhi aspek pendekatan kontekstual. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi* bahwa seharusnya sebagai seorang pengajar dituntut untuk menjadi seorang perancang strategi yang kemudian diberikan dan diterapkan

kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan dan menemukan materi pelajaran dengan sendirinya (Sanjaya, 2017).

b. Tidak seimbang aspek kognitif siswa

Setiap siswa tentu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, begitu juga dengan siswa yang ada di MTs Hidayatus Salam. Kurang seimbang aspek kognitif siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI karena pendekatan ini sangat menekankan kepada siswa untuk menemukan materi sendiri kemudian mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kurangnya waktu pembelajaran

Pada penerapan pendekatan kontekstual harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Siswa, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 2) Waktu pembelajaran serta Situasi dan kondisi kelas
- 3) Fasilitas

Lancar atau tidaknya proses pembelajaran berpusat pada cara guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya, karena pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan hasil dalam pengimplementasian strategi dan pendekatan pembelajaran.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Hidayatus Salam sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Salam sudah berjalan dengan baik. Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan tujuan agar memudahkan siswa untuk memahami dan mengimplementasikan terkait materi yang telah diberikan. Adapun langkah-langkah guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual pada pelajaran PAI sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan memberikan stimulus, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

b. Pelaksanaan

Guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok. Kemudian perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

c. Penutup

Pada tahap inilah guru melakukan refleksi dan evaluasi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah diperolehnya.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di MTs Hidayatus Salam. Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan tersebut antara lain:

- a. Kondisi kelas sangat mendukung
- b. Siswa antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
- c. Terdapat media pembelajaran yang dapat membantu guru PAI menyampaikan materi

Sedangkan faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- a. Masih ada guru PAI yang kurang memahami tentang teori pendekatan kontekstual
- b. Tidak seimbangnya aspek kognitif siswa
- c. Kurangnya waktu pembelajaran

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, Arief. (2018). Pengembangan Media PowerPoint Berdasarkan Teori Kognitif untuk Mahasiswa. In *Tahun* (Vol. 3, Issue 1).
- Agnes Remi Rando. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dalam Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok. (Vol. 1 Issue 1).
- Ari Khusnan Nasruddin. (2019). *Penerapan Strategi Kontekstual Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*. SKRIPSI. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya
- Azis, Rosmiaty. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sibuku
- Febrianto, Dani. (2016) Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Las

- Lanjut di SMK prambanan. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik: Yogyakarta
- Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Bogor: Ghalia Indonesia
- Meliawati, Eka. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 4 Rama Pujon Kcamatan Raman Utara. SKRIPSI. Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Metro
- Muallimuna. (2017). Implementasi Pendekatan Contextual Taching and Learning dalam Pembelajaran Fiqih. (Vol. 3 Issue 1)
- Hisyam, M. F. A. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Penelitian Medan Agama*, 10.
- Iklima Mailani. (2019). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Vol. Issue 1)
- Levudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Nur Eva Zakiyah, Yoni Sunaryo, Asep Amam. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. (Vol. 4 Issue 2).
- Sanjaya, Wina. (2017). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. R. (2020). Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Pendidikan Dasar Islam*, 2.